

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut (Sunarsih et al, 2019), teori keagenan (*agency theory*) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada *agent* yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*.

Tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Teori keagenan muncul ketika terjadi permisahan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing (Agustini Dan Siregar, 2020).

Profitabilitas dengan dasar teori agensi (*Agency Theory*) adalah hal dimana para investor sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan

mencerminkan laba yang dihasilkan dari aset perusahaan. Hal tersebut untuk menarik minat para investor sekaligus membuat kinerja perusahaan terlihat baik, maka para manajer akan terdorong untuk menggunakan *return on assets* (ROA) dengan melakukan manajemen laba (Guinardi dan Mulyani, 2021).

Leverage dengan dasar teori agensi (*agency theory*) merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba (Guinardi dan Mulyani, 2021).

Free cash flow berdasarkan teori agensi merupakan biaya keagenan dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan yang mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer seperti melakukan pembagian kepada pemegang saham sehingga arus kas bebas tidak disalagunakan oleh pihak internal (Kilincarslan & Ozdemir, 2018). Permasalahan mengenai kebijakan dividen juga berhubungan dengan masalah keagenan. Berdasarkan *agency theory* yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), terdapat bentrokan pemikiran antara *principal* dan *agent* hal tersebut lantaran mereka bertindak untuk kepentingan pribadi (Audityani dan Yuyetta, 2019).

2. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi (Aditama, 2013) dalam (Wardani dan Santi, 2018). Menurut Hapsoro dan Annisa (2017) manajemen laba adalah proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan aktivitas manajemen dalam mengintervensi laba yang dilaporkan sesuai dengan keinginan dengan cara mempengaruhi proses pelaporan keuangan (Bajra dan Cadez, 2018).

b. Indikator Manajemen Laba

Menurut Yateno dan Sari (2016, hal. 15) menjelaskan bahwa ada dua metode yang dilakukan dalam manajemen laba, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba rill, yaitu :

1) Manajemen Laba Akrual

Akrual merupakan alat utama pembentuk laba yang disusun berdasarkan estimasi-estimasi tertentu. Manajemen laba akrual dilakukan dengan memainkan komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan

laporan keuangan. Manajemen laba akrual diukur dengan *discretionary accruals* (DA) dengan model modifikasi Jones atau Modifies Jones Model.

2) Manajemen Laba Rill

Manajemen aktivitas rill merupakan manajemen yang dilakukan melalui aktivitas perusahaan selama periode berjalan. Oleh karena itu, manajemen ini dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode dengan tujuan memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan mencapai target *analyst forecast*.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dengan melihat besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017 hal. 68).

b. Indikator Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan aset, laba, dan jumlah modal dalam laporan neraca. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Sehingga dapat mensejahterakan pemilik,

karyawan, dan mampu meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru (Kasmir, 2015 hal.196).

Ketika profitabilitas rendah, manajer perusahaan akan meningkatkan pendapatan sebagai strategi manajemen laba, menghasilkan peningkatan pendapatan yang besar. Hal tersebut ialah satu dari berbagai strategi yang dimanfaatkan oleh bisnis guna menjaga investornya (Manoppo dan Arie, 2016).

4. *Free Cash Flow*

a. Pengertian *Free Cash Flow*

Menurut Putra dan Yusra (2019) *Free cash flow* adalah surplus arus kas di salah satu perusahaan dari pendanaan proyek investasi dengan NPV positif. *Free cash flow* merupakan total kas dibayarkan perusahaan kepada eksternal khususnya investor setelah dikurangi pembayaran investasi. Yang berarti jika perusahaan tersebut mempunyai *free cash flow* kecil maka arus kas operasinya juga kecil dan jika arus kas operasinya kecil maka berpengaruh dengan manajemen laba suatu perusahaan (Anita et al, 2021).

b. Indikator *Free Cash Flow*

Menurut Yogi dan Damayanthi (2016), perhitungan *free cash flow* dapat diperoleh dari selisih arus kas aktivitas operasi dengan arus kas aktivitas investasi dan dibagi dengan total aset. Menurut Jensen dan Meckling (1976, hal. 308) dalam Bosse dan Phillips (2016, hal. 278) penggunaan *free cash flow* yang tidak efisien dapat dilakukan dengan

cara melakukan manajemen laba yaitu menutupi kerugian dengan meningkatkan laba.

5. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Menurut Fahmi (2017, hal. 62) *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Leverage adalah suatu perbandingan antara hutang dengan modal di suatu perusahaan. Atas dasar tersebut berarti penulis mengambil kesimpulan jika *leverage* tinggi maka perusahaan berpotensi besar melakukan praktik manajemen laba (Putri dan Putra, 2017).

b. Indikator *Leverage*

Menurut Syamsudin (2016, hal. 107) *leverage* dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) *Leverage* operasi adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan biaya tetap dengan tujuan untuk memperbesar pengaruh dari perubahan penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak.
- 2) *Financial leverage* atau *leverage* keuangan adalah kemampuan perusahaan menggunakan liabilitas finansial bersifat tetap untuk

memperbesar pengaruh perubahan laba sebelum bunga dan pajak terhadap pendapat per lembar saham biasa suatu perusahaan.

Menurut Purnama (2017) *leverage* perlu terus-menerus dianalisis untuk melihat seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Bisnis cenderung mengendalikan pendapatan untuk menghadapi risiko gagal bayar utang ketika rasio insentif tinggi. Jika perusahaan dapat meningkatkan operasinya dan memiliki omset normal, pinjaman akan lebih efisien dan efektif (Fahmi, 2016).

6. Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen adalah keputusan terhadap laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk menambah modal investasi di masa yang akan datang. Jika dividen dibagikan maka dapat mengurangi laba ditahan sehingga mengurangi dana internal, namun apabila tidak membagikan dividen maka perusahaan dapat meningkatkan dana internal serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal investasi (Utami dan Darmayanti, 2018).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Putra dan Lestari, 2016). Kebijakan dividen adalah tujuan investor mendapatkan pengembalian (*return*) dari investasi, baik

dalam bentuk dividen ataupun keuntungan modal (Hasty dan Herawaty, 2017).

b. Indikator Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen seringkali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Putra dan Lestari, 2016). Beberapa indikator teori yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan, sehingga dapat dijadikan pemahaman mengapa suatu perusahaan mengambil kebijakan dividen tertentu. Teori kebijakan dividen menurut Mulyawan (2015, hal. 254) sebagai berikut :

1) Teori Dividen Tidak Relevan

Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividen pay ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Jadi, dividen tidak relevan diperhitungkan karena tidak meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun beberapa ahli lain menentang pendapat tersebut dengan menunjukkan adanya biaya emisi saham baru yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

2) Teori *The Bird In The Hand*

Menurut Gordon dan Lintner investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*. Sehingga biaya modal sendiri perusahaan naik jika dividen payout rendah. Namun Modigliani dan

Miller (MM) menentang pendapat tersebut karena akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama.

3) Teori Perbedaan Pajak

Menurut Litzenberger dan Ramaswamy adanya pajak atas keuntungan dividen dan keuntungan modal membuat para investor lebih menyukai *capital gains* (keuntungan modal), karena dapat menunda pembayaran pajak. Perbedaan ini akan semakin terasa jika pajak atas dividen lebih besar dari pajak atas *capital gains*.

4) Teori *Signalling Hypothesis*

Dalam teori ini kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen menyebabkan harga saham turun. Penurunan atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dividen dimasa mendatang.

5) Teori *Client Effect*

Teori ini menjelaskan bahwa kelompok pemegang saham memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. *Dividen Payout Ratio* yang tinggi lebih disukai oleh kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan saat ini. Sedangkan ada kelompok pemegang saham yang menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

7. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017, hal.3) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran Perusahaan merupakan suatu pengelompokan dilihat dari seberapa besar atau kecilnya perusahaan dari aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham (Badrudien et al, 2017).

Ukuran perusahaan adalah skala perbandingan untuk suatu klasifikasi perbandingannya dapat diukur dengan total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia dan Suryani, 2018). Menurut Astuti et al (2017) menyatakan bahwa nilai yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total penjualan, total aktiva, dan kapitalisasi pasar.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran perusahaan bisa dilakukan menggunakan beberapa indikator yaitu ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat besarnya aset suatu perusahaan karena besarnya aset perusahaan maka meningkat jumlah produktivitas (Hidayat dan Sopian, 2016).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Tambunan dan Siagian. 2021 JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Volume. 5. Nomor. 2. 2021 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306	Variabel Independen: Profitabilitas (X1) Free Cash Flow (X2) Leverage (X3) Variabel dependen: Manajemen Laba (Y) Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan (Z)	1. Leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh yang baik terhadap manajemen pendapatan. 2. Ukuran Perusahaan semuanya memiliki pengaruh yang baik terhadap Manajemen Pendapatan.
2	Hasty dan Herawaty. 2017 Jurnal Media riset akuntansi, auditing & informasi. ISSN 2442 – 9708 (Online) Volume. 17 Nomor. 1 April 2017 : 1-16 ISSN 1411 -8831 (Print)	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan(X1) Leverage (X2) Profitabilitas (X3) Kebijakan Dividen(X4) Variabel dependen: Manajemen Laba (Y) Variabel Moderasi : Kualitas Audit (Z)	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, 2. Leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, 3. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba untuk model 1

			<p>4. Sedangkan untuk model 2 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba,</p> <p>5. Leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p> <p>6. Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, <i>leverage</i>, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap manajemen laba.</p>
3	<p>Astuti et al. 2017</p> <p>FIPA : Forum Ilmiah – Universitas PGRI Madiun</p> <p>Volume. 5 Nomor. 1 Hlmn. 501-514 Madiun, Oktober.</p> <p>E-ISSN: 2337-9723</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Ukuran perusahaan (X1)</p> <p>Leverage (X2)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Manajemen laba (Y)</p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>2. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>4. Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
4	<p>Sari dan Khafid. 2020</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan.</p> <p>Volume 7 No. 2 Oktober 2020</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Profitabilitas (X1)</p> <p>Leverage (X2)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X3)</p> <p>Kebijakan Dividen (X4)</p>	<p>1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh</p>

	<p>P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139</p>	<p>Variabel Independen: Manajemen laba (Y)</p> <p>Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial (Z)</p>	<p>signifikan terhadap tindakan manajemen laba.</p> <ol style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.
5	<p>Handini et al, 2021</p> <p>Jurnal Assosiativ. http://ejournal.usahid.ac.id/index.php/jativ</p> <p>JATIV, Volume 1, Nomor. 1 Tahun 2021</p>	<p>Variabel Independen: Kebijakan Dividen(X1) Dewan Komisaris Independen(X2) Biaya Audit (X3) Struktur Kepemilikan (X4)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan Biaya audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan
6	<p>Irawan dan Apriwenni, 2021.</p> <p>Jurnal Akuntansi Bisnis</p> <p>Volume.14. Nomor. 1 Hal. 24-37</p> <p>ISSN: 1979-360X E-ISSN: 2598-6767</p>	<p>Variabel Independen: Free Cash Flow (X1) <i>Financial Distress</i>(X2) <i>Investment Opportunity Set</i> (X3)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

7	<p>Pratama et al. 2016.</p> <p>Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau (JOM Fekon)</p> <p>Volume. 3 Nomor. 1 (Februari). 2016</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan (X1)</p> <p>Leverage (X2)</p> <p>Kebijakan Dividen (X3)</p> <p>Kepemilikan Institusional (X3)</p> <p>Kepemilikan Manajerial (X4)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Manajemen laba (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
8	<p>Wiyogo et al. 2021.</p> <p><i>Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance.</i></p> <p>Volume 1, Nomor. 2. 2021</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Leverage (X1)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X2)</p> <p>Free Cash Flow (X3)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Manajemen laba (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
9	<p>Rere et al, 2020</p> <p>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)</p> <p>Vol. 4 No. 3, 2020 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Profitabilitas (X1)</p> <p>Leverage (X2)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X3)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Manajemen laba (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba 2. Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

10	<p>Aljana dan Purwanto, 2017</p> <p>Jurnal Akuntansi Diponegoro.</p> <p>Volume. 6, nomor. 3, pp. 207221, (Online).</p> <p>http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting</p> <p>ISSN(Online): 2337-3806</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Profitabilitas (X1) Kepemilikan (X2) Kualitas Audit (X3)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 4. Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba
11	<p>Dendi Purnama. 2020.</p> <p>Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JRKA)</p> <p>Volume 3. Isue 1: 1-14</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Kepemilikan Institusional (X4) Kepemilikan Manajerial (X5)</p> <p>Variabel dependen : Manajemen Laba (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, 2. Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, 3. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 5. Profitabilitas, leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 6. Ukuran perusahaan, kepemilikan

			institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
12	Agustia dan Suryani. 2018. Jurnal Aset (Akuntansi Riset) ISSN : 2541-0342 (Online). ISSN : 2086-2563 (Print)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1) Umur Perusahaan (X2) Leverage (X3), Profitabilitas (X4) Variabel Independen: Manajemen Laba (Y)	1. Secara simultan Leverage , dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. 2. Secara parsial, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, 3. Sedangkan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
13	Amelia dan Hernawati. 2016 UPN Veteran Jakarta Jurnal Ilmu Berkala Ekonomi. Volume 10, Nomor. 1. 2016	Variabel Independen: Komisaris Independen (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Profitabilitas (X3) Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)	1. Secara simultan variabel independen komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Secara simultan variabel independen profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Secara parsial diketahui variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 4. Secara parsial diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan

			berpengaruh terhadap manajemen laba. 5. Secara parsial diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
14	<p>Jeradu. 2021.</p> <p>Jurnal AKMENIKA .</p> <p>Volume. 18 Nomor. 1 April 2021</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan (X1) Kebijakan Dividen (X2), Perencanaan Pajak (X3)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)</p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pendapatan,</p> <p>2. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen pendapatan</p> <p>3. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen pendapatan</p>
15	<p>Asyati dan Farida. 2020</p> <p><i>Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)</i></p> <p>Volume . 3, Nomor. 1, Februari 2020</p> <p>p- ISSN : 2622-8394 e-ISSN : 2622-8122</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Good Corporate Governance (X1)</i> Leverage (X2) Profitabilitas (X3) Kualitas Audit (X4)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)</p>	<p>1. Variabel <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>2. Sedangkan dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.</p> <p>3. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada manajemen laba.</p> <p>4. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki efek positif</p> <p>5. Kualitas audit tidak berpengaruh pada manajemen laba.</p>

16	<p>Utami. 2019.</p> <p>Jurnal Akuntansi. AKUNESIA. Universitas Negeri surabaya.</p> <p>E – ISSN : 2686-438 X.</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Kepemilikan Institusional (X1) Leverage (X2) Profitabilitas (X3)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)</p> <p>Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance (Z)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. 2. <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. 3. Tetapi profitabilitas signifikan dengan manajemen laba. 4. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
17	<p>Fatmala dan Riharjo. 2021</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Free Cash Flow (X1)</i> Profitabilitas (X2) Leverage (X3)</p> <p>Variabel dependen : Manajemen Laba(Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
18	<p>Nursiam dan Widyaningrum. 2021</p> <p>Seminar Nasional Ahmad Dahlan <i>Accounting Fair (SNAF)</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Beban Pajak Tangguhan (X1) Perencanaan Pajak (X2) Asimetri Informasi (X3) Free Cash Flow (X4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Sedangkan <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap

		Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)	manajemen laba.
		Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance (Z)</i>	
19	Mulyana et al. 2018. <i>International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)</i> Volume 6, Issue 1, January 2018, PP 8-14 ISSN 2349 -0330 (Print) & ISSN 2349-0349 (Online)	Variabel Independen: <i>The Influence of Liquidity (X1) Profitability (X2) Leverage (X3)</i> Variabel dependen: <i>Profit Management (Y)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas mempengaruhi manajemen laba 2. Profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba, 3. Profitabilitas, dan leverage secara individual mempengaruhi laba. 4. Manajemen, likuiditas, profitabilitas, leverage dan manajemen laba secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan 5. likuiditas, profitabilitas, leverage dan manajemen laba secara individual mempengaruhi nilai perusahaan, 6. Manajemen laba secara parsial memediasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage pada perusahaan.
20	Sinaga. 2018. <i>Journal of public Budgeting, Accounting and</i>	Variabel Independen: <i>The Effect Of Good Corporate Governance (X1)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisararis independen, komite

	<p><i>Finance.</i></p> <p>Volume. 1 Nomor. 2. 2018</p>	<p>Leverage (X2) Profitability (X3)</p> <p>Variabel dependen: <i>Profit Management</i> (Y)</p> <p>Variabel Moderasi: <i>Size As</i> (Z)</p>	<p>audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>5. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>6. Untuk uji moderasi diketahui bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara <i>leverage</i> dan profitabilitas dengan manajemen laba.</p>
21	<p>Rosalita. 2021</p> <p>AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa.</p> <p>Volume 9, Nomor 3, Mei. 2021</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Profitabilitas (X1) Leverage(X2) Likuiditas (X3) <i>Corporate Governance</i> (X4)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)</p>	<p>1. Profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Sedangkan likuiditas dan <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh ke variabel manajemen laba.</p>
22	<p>Fitri dan Andayani. 2021.</p>	<p>Variabel Independen:</p>	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh</p>

	<p>Seminar nasional Akuntansi.</p> <p>Hal. 214–222.</p> <p>ISSN 2776-2092 (Online)</p>	<p>Profitabilitas (X1) Leverage(X2)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)</p>	<p>terhadap Manajemen Laba</p> <p>2. Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba.</p>
23	<p>Febria. 2020</p> <p><i>SEIKO : Journal of Management & Business.</i></p> <p>ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Leverage (X1) Profitabilitas (X2) Kepemilikan Manajerial (X3)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)</p>	<p>1. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>2. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>4. Secara simultan leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>5. Secara simultan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
24	<p>Candra. 2019.</p> <p>Jurnal Bisnis Dan Ekonomi</p> <p>Volume 1 Nomor 1, Juni 2019</p> <p>E-ISSN 2716-2249</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Free Cash Flow (X1) Profitabilitas (X2) Kebijakan Deviden(X3)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba (Y)</p>	<p>1. Free cash flow secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>2. Profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Free cash flow, profitabilitas dan</p>

			kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.
25	<p>Irawan dan Apriwenni. 2021</p> <p>Jurnal Akuntansi Bisnis . Vol.14 (No.1) : Hal. 24-37 Th. 2021</p> <p>ISSN: 1979-360X E-ISSN: 2598-6767</p> <p>Versi Online: http://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Free Cash Flow (X1)</i></p> <p><i>Financial Distress (X2)</i></p> <p><i>Investment Opportunity Set (X3)</i></p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Manajemen Laba (Y)</p>	<p>1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p> <p>2. <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p>

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, dan kebijakan deviden terhadap manajemen laba, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur utilitas dan transportasi :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Astuti et al (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga pemegang saham dan manajer akan menerima keuntungannya. Sedangkan

menurut Rosalita (2021) Saat nilai profitabilitas perusahaan terlalu tinggi maka akan memicu manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017); Hasty dan Herawaty (2017); Widyaningrum (2020); Giovani (2019); Lestari dan Murtanto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Tingginya *free cash flow* perusahaan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya masalah keangenan (Hastuti et al, 2018 p.1135). Menurut Jensen dan Meckling (1976. p.308) dalam Bosse dan Phillips (2016. p. 278) menyatakan bahwa *Principal* menginginkan agar *free cash flow* dibagikan dalam bentuk dividen untuk memaksimalkan kesejahteraannya, sedangkan manajer lebih memilih untuk menggunakan *free cash flow* untuk menginvestasikan kembali, walaupun hasil akhir investasi yang dilakukan tidak memberikan laba bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wiyogo et al (2021); Nursiam dan Widyaningrum (2019); Fatmala dan Riharjo (2021) menyatakan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba..

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Kustyaningrum, et al (2016) Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan

terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty (2017); (Astuti et al, 2017); Pratama (2016); Widyaningrum (2020); Giovani (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba

Kebijakan dividen seringkali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Ngurah et al, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty (2017); Jeradu (2021); Silalahi dan Silalahi (2020); Candra (2019) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian Tambunan dan Siagian (2019) manajemen laba tidak akan menguntungkan ukuran perusahaan. Peningkatan profitabilitas mencerminkan pemegang saham akan semakin mendapat untung dari kinerja perusahaan yang benar. Hal ini dikarenakan manajer memberikan keuntungan agar tidak melaksanakan perlakuan manajemen laba.

Profitabilitas, insentif, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa semakin kuat profitabilitas perusahaan, semakin baik kemampuannya untuk menangani

pendapatannya (Tambunan dan Siagian, 2021).

6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Free cash flow menggambarkan uang tunai bebas setelah diinvestasikan kembali, yang mungkin didistribusikan kepada pemegang saham. Manajer memanfaatkan arus kas gratis untuk memperkirakan berapa banyak uang yang dapat dilakukan perusahaan sambil menjaga kapasitas produksi yang ada. Manajemen dapat menggunakan *free cash flow* untuk kas, kewajiban, dividen, pembelian kembali saham, dan tujuan lain yang akan digunakan untuk merestrukturisasi perusahaan (Christabel dan Bangun, 2020).

Herlambang et al (2017) mendukung penelitian bahwa arus kas gratis dipengaruhi oleh faktor lain, tetapi tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Siagian (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

7. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

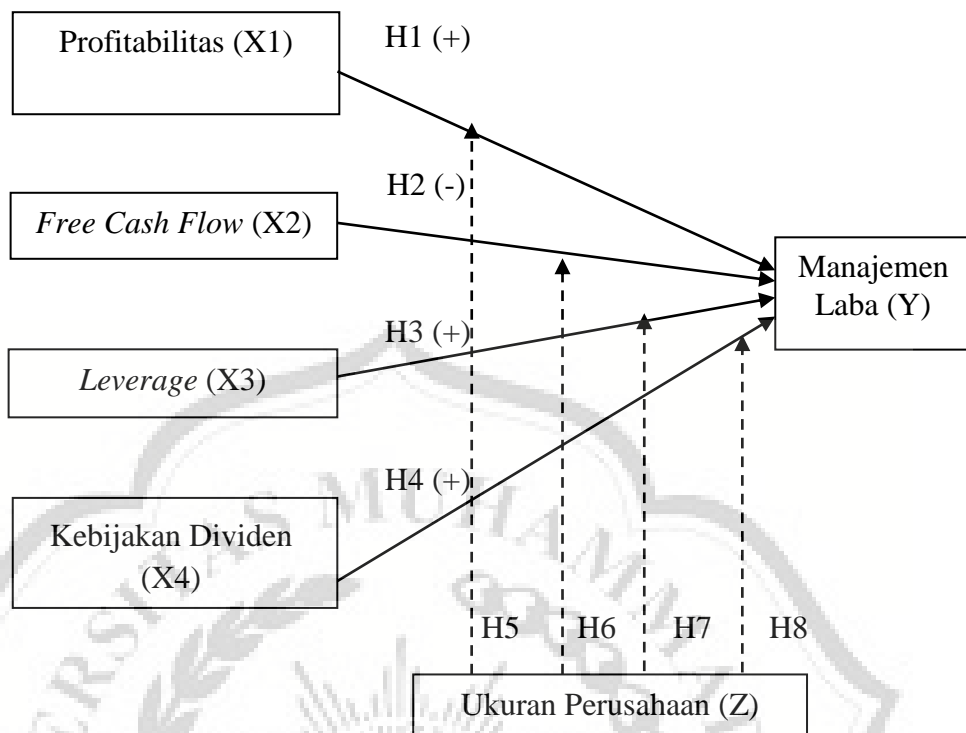
Menurut Adi Wibowo (2018), Salah kelola uang perusahaan atau strategi manajemen yang buruk menyebabkan insentif tidak rendah. Kontrol yang lemah menciptakan insentif tinggi sehingga, meningkatkan aktivitas oportunistik seperti manajemen pendapatan dan

mempertahankan performa di mata pemegang saham dan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Siagian (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

8. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Menurut Hidayat dan Sopian (2016), menyatakan ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat besarnya aset suatu perusahaan karena besarnya aset perusahaan maka meningkat jumlah produktivitas. Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh total aktiva, jadi jika total aktivanya besar maka perusahaan memiliki masa depan baik kedepannya (Cahyono et al, 2016).

Menurut Agustia dan Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah skala perbandingan untuk suatu klasifikasi yang perbandingannya dapat diukur dengan total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Emiliani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan kebijakan dividen terhadap manajemen laba.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Hipotesis :

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen laba
- H₂ : *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H₄ : Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H₅ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
- H₆ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.

H₇ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

H₈ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba.

